

## BAB II

### STANDARISASI BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

#### A. Komponen-komponen dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

##### 1. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Sistem Pembelajaran

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran diantaranya faktor guru, siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan.<sup>1</sup>

###### a. Faktor guru

Peranan guru sebagai pendidik profesional, akhir-akhir ini mulai dipertanyakan eksistensinya secara fungsional. Hal ini disebabkan antara lain oleh munculnya serangkaian fenomena para lulusan pendidikan yang secara moral cenderung merosot dan secara intelektual akademis juga kurang siap untuk memasuki lapangan kerja. Jika fenomena itu benar adanya, maka baik langsung maupun tidak langsung akan terkait dengan peranan guru sebagai pendidik profesional.<sup>2</sup>

Sebagai pendidik, guru bukan saja dituntut melakukan tugasnya secara profesional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional.<sup>3</sup>

Pertama, seorang guru harus menguasai bidang ilmu pengetahuan yang diajarkannya dengan baik. Ia benar-benar seorang ahli dalam bidang ilmu yang diajarkannya. Selanjutnya, karena bidang ilmu apapun selalu mengalami perkembangan, maka seorang guru yang profesional juga harus terus-menerus meningkatkan dan mengembangkan ilmu yang diajarkannya sehingga tidak ketinggalan

---

<sup>1</sup> Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hlm. 197

<sup>2</sup> Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 151

<sup>3</sup> Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 14

zaman. Yakni dengan melakukan penelitian menggunakan berbagai metode.

Kedua, seorang guru harus memiliki kemampuan menyampaikan atau mengajarkan ilmu yang dimilikinya (*transfer of knowledge*) kepada peserta didik secara efektif dan efisien. Untuk itu, guru harus memiliki ilmu keperguruan yang terdiri dari tiga bidang keilmuan yaitu: pedagogik, didaktik, dan metodik. Istilah pedagogik diterjemahkan dengan kata ilmu mendidik, dan yang dibahas adalah bagaimana mengasuh dan mendidik seorang anak. Sedangkan didaktik adalah pengetahuan tentang interaksi belajar mengajar secara umum. Yang diajarkan di sini antara lain bagaimana membuat persiapan pengajaran, cara menjalin bahan-bahan pelajaran, cara menilai hasil pelajaran. Adapun metodik adalah pengetahuan tentang cara mengajar suatu bidang ilmu pengetahuan.<sup>4</sup>

Ketiga, seorang guru yang profesional harus berpegang teguh pada kode etik guru yang telah ditentukan. Kode etik di sini lebih dikhususkan lagi tekanannya pada perlunya memiliki akhlak yang mulia. Dengan demikian, seorang guru akan menjadi panutan, contoh dan teladan. Dengan cara demikian, ilmu yang diajarkan atau nasehat yang diberikan kepada siswa akan didengarkan dan dilaksanakan dengan baik. Tentang perlunya akhlak yang baik bagi seorang guru yang profesional ini, sudah lama menjadi perhatian dan kajian para ulama klasik. Misalnya Imam al-Ghazali (w. 1111 M) menyatakan bahwa seorang guru yang menyampaikan ilmu pengetahuan harus berhati bersih, berbuat dan bersikap yang terpuji.<sup>5</sup>

Dengan demikian, efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak gurur. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas guru. Norman Kirby (1981) menyatakan: “*One underlying emphasis should be noticeable:*

---

<sup>4</sup> Sanjaya, *Op., Cit.*, hlm. 197

<sup>5</sup> Imam al-Ghazali, *Ihya Ulum al-Din*, Jilid I, (Beirut: Dar al-Kutub, t.t.), hlm. 48-49

*that the quality of the teacher is the essential, constant feature in the success of any educational system”.*<sup>6</sup>

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru profesional bukanlah guru yang dapat mengajar dengan baik saja, tetapi juga guru yang dapat mendidik dan memiliki akhlak yang mulia. Guru juga harus meningkatkan pengetahuannya dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, guru tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga sebagai motivator, inspiratory, dinamisator, fasilitator, katalisator, evaluator, dan sebagainya.

b. Faktor peserta didik

Peserta didik adalah organisme unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada tiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak dapat dipengaruhi oleh perkembangan yang tidak sama itu, di samping karakteristik lain yang melekat pada diri anak.<sup>7</sup> Perbedaan karakteristik peserta didik perlu dipertimbangkan dalam pemilihan metode mengajar. Aspek-aspek perbedaan anak didik yang perlu dipertimbangkan adalah aspek biologis, intelektual, dan psikologis.<sup>8</sup>

Perkembangan mental peserta didik di sekolah antara lain meliputi: kemampuan untuk bekerja secara abstraksi menuju konseptual. Implikasinya pada pembelajaran, harus memberikan pengalaman yang bervariasi dengan metode yang efektif dan bervariasi. Pembelajaran harus memperhatikan minat dan kemampuan peserta didik.

---

<sup>6</sup> Sanjaya, *Op., Cit.*, hlm. 198

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 199

<sup>8</sup> Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail, 2008), hlm. 32

Oleh karena itu, penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat kepada, dengan lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adapun metode pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru antara lain: metode demonstrasi, inquiry, penemuan, eksperimen, pemecahan masalah, karya wisata, perolehan konsep, penugasan, ceramah, tanya jawab, dan diskusi.<sup>9</sup>

c. Faktor sarana dan prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dan merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Terdapat beberapa keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana. Pertama, kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar. Kedua, kelengkapan sarana dan prasarana dapat memberikan berbagai pilihan pada peserta didik untuk belajar.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 107-117

<sup>10</sup> Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hlm. 200

d. Faktor lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim social-psikologis.

Faktor organisasi kelas yang di dalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan faktor social-psikologis adalah keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran baik secara internal maupun eksternal.<sup>11</sup>

## 2. Komponen-komponen Sistem Pembelajaran

Belajar adalah aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, ternyata bukan hanya berasal dari renungan manusia semata. Aktivitas belajar sangat terkait dengan proses pencarian ilmu. Islam sangat menekankan terhadap pentingnya ilmu. Al-Qur'an dan Hadits mengajak kaum muslim untuk mencari dan mendapatkan ilmu dan kearifan serta menempatkan orang-orang yang berpengetahuan pada derajat yang tinggi.<sup>12</sup>

Menurut Morris L. Bigge seperti yang dikutip Max Darsono dkk. adalah perubahan yang menetap dalam diri seseorang yang tidak dapat diwariskan secara genetis. Selanjutnya Morris menyatakan bahwa perubahan itu terjadi pada pemahaman (*insight*), perilaku, persepsi, motivasi atau campuran dari semuanya secara sistematis sebagai akibat pengalaman dalam situasi-situasi tertentu<sup>13</sup>.

Sedangkan pembelajaran, seperti yang didefinisikan Oemar Hamalik adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur

---

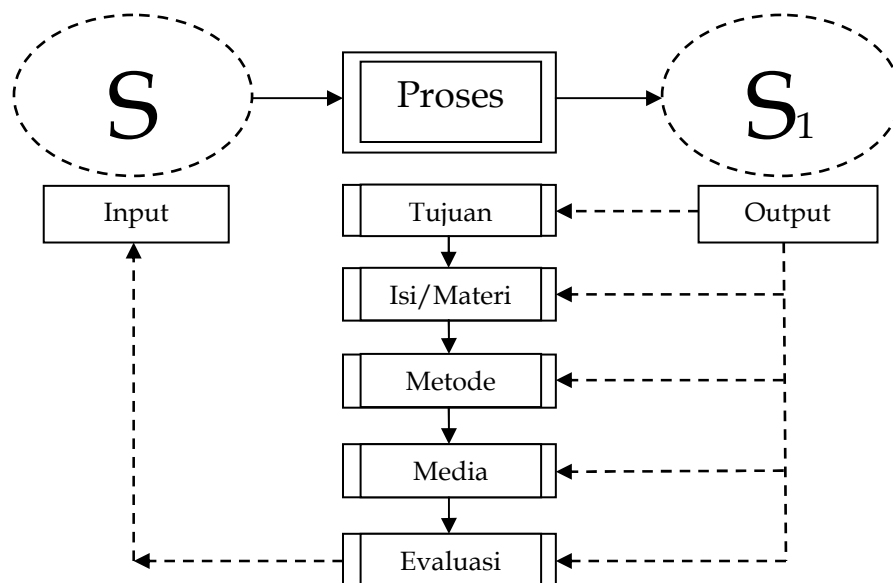
<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 201-202

<sup>12</sup> Baharuddin dan Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 30

<sup>13</sup> Darsono dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: CV. IKIP Semarang Press, 2000), hlm. 2

manusiawi, internal material fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>14</sup>

Yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana agar proses pembelajaran berhasil? Sebagai suatu sistem kita perlu menganalisis berbagai komponen yang membentuk sistem proses pembelajaran. Untuk itu lihat gambar berikut.



Gambar Komponen Sistem Pembelajaran.<sup>15</sup>

Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa suatu sistem proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain saling berinteraksi dan berinterelasi. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media, dan evaluasi.<sup>16</sup>

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Pada dasarnya tujuan pendidikan Islam identik dengan tujuan hidup manusia. Secara umum tujuan pendidikan agama Islam

<sup>14</sup> Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), hlm. 57

<sup>15</sup> Sanjaya, *Op., Cit.*, hlm. 204

<sup>16</sup> *Ibid.*

adalah arah yang diharapkan setelah subyek didik mengalami perubahan proses pendidikan, baik pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya.<sup>17</sup> Sedangkan secara khusus Zakiah Daradjat berpendapat tentang tujuan pendidikan Islam dengan pernyataan: “Kalau kita melihat kembali pengertian pendidikan Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi *insan kamil* dengan pola takwa.<sup>18</sup>

Isi atau materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Maka, guru harus memahami secara detail isi pelajaran yang harus dikuasai siswa. Isi atau materi pelajaran dalam pendidikan Islam adalah iman (akidah), ibadah dan akhlakul karimah. Sesuai hadits Nabi yang menjelaskan tentang materi pendidikan Islam yang diajarkan malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW.<sup>19</sup>

Strategi atau metode adalah komponen yang juga memiliki fungsi yang sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik hendaknya menggunakan metode secara bergantian atau saling bahu-membahu satu sama lain sesuai dengan situasi dan kondisi. Tugas guru adalah memilih diantara ragam metode yang tepat untuk menciptakan suatu iklim pembelajaran yang kondusif.<sup>20</sup>

---

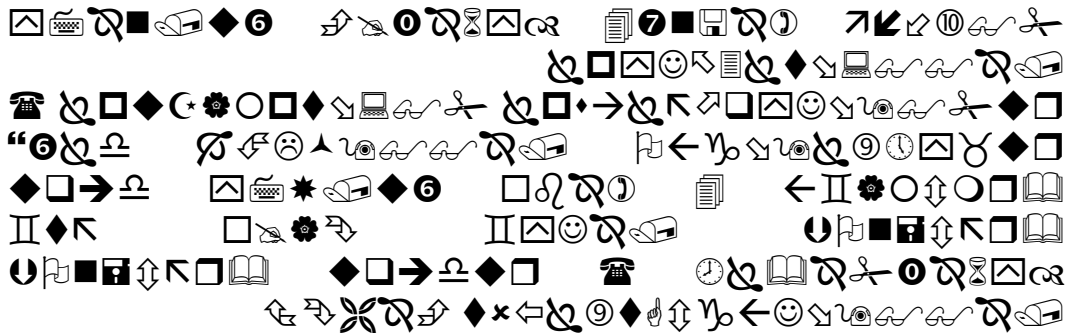
<sup>17</sup> Ismail, *Op., Cit.*, hlm. 37

<sup>18</sup> Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 29

<sup>19</sup> Imam Muslim, *Shahih Muslim*, jilid I, (Bandung: Syirkah Ma'arif Lithob'I Wannasyr, tth), hlm. 23

<sup>20</sup> Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm. 76

Sebagaimana Firman Allah dalam surat an-Nahl ayat: 125



“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl: 125).<sup>21</sup>

Ayat ini berbicara tentang beberapa metode pembelajaran. Di sini masih ada tiga contoh metode, yaitu hikmah (kebijaksanaan), mau'idhah hasanah (nasehat yang baik), dan Mujadalah (dialog dan debat). Pendapat seperti ini banyak disampaikan para musafir, seperti Fakhrudin ar-Razy, Muhammad ash-Shawy, an-Nawawy al-Jawy, dan lain-lain.<sup>22</sup>

Alat dan sumber, walaupun fungsinya sebagai alat bantu akan tetap memiliki peran yang tidak kalah pentingnya. Dalam kemajuan teknologi seperti sekarang ini memungkinkan siswa dapat belajar dari mana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan hasil-hasil teknologi. Oleh karena itu peran dan tugas guru bergeser dari peran sebagai sumber belajar menjadi peran sebagai pengelola sumber belajar. Melalui penggunaan berbagai sumber itu diharapkan kualitas pembelajaran akan semakin meningkat.<sup>23</sup>

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran. Evaluasi bukan hanya berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, akan tetapi juga berfungsi

<sup>21</sup> Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 2004), hlm. 399

<sup>22</sup> Ismail, *Op., Cit.*, hlm. 12

<sup>23</sup> Sanjaya, *Op., Cit.*, hlm. 206



sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui evaluasi dapat dilihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai sistem pembelajaran.<sup>24</sup>

Menentukan dan menganalisis kelima komponen pokok dalam proses pembelajaran, akan dapat membantu dalam memprediksi keberhasilan pembelajaran.

## **B. Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI)**

### **1. Pengertian Buku Ajar PAI**

Buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.<sup>25</sup>

Sedangkan buku pelajaran menurut ahli adalah media pembelajaran yang dominan perannya di kelas. Oleh karena itu, pelajaran harus dirancang dengan baik dan benar dengan memperhatikan standar-standar tertentu.<sup>26</sup>

Dari uraian buku pelajaran di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan buku pelajaran PAI adalah buku yang dijadikan pegangan siswa pada jenjang tertentu sehingga media pembelajaran (instruksional) yang berkaitan dengan bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Buku-buku yang biasa digunakan di sekolah-sekolah (SD, SMP, SMU) di Indonesia terdiri atas empat jenis, yaitu: 1) Buku pelajaran atau

---

<sup>24</sup> Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: PT bumi Aksara, 2009), hlm. 8

<sup>25</sup> Permendiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 11 Tahun 2005 tentang Buku Teks Pelajaran Pasal 1*, (Surabaya: Kesindo Utama, 2009)

<sup>26</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Penilaian Buku Pelajaran*, (Jakarta: Pusbuk, 2005), hlm. 18

buku teks, 2) Buku bacaan, 3) Buku sumber, 4) Buku pegangan guru yang biasa mendampingi buku teks.

Adapun buku pelajaran atau buku teks terdiri atas buku pelajaran pokok dan buku pelajaran pelengkap. Buku pelajaran pokok disediakan oleh pemerintah atau Departemen Pendidikan Nasional. Sedangkan buku pelajaran pelengkap adalah buku-buku terbitan swasta yang dibeli oleh sekolah atau siswa berdasarkan pilihan setempat. Pengertian “setempat” di sini bisa berarti sekolah atau daerah.<sup>27</sup>

## **2. Peranan dan Manfaat Buku Pelajaran PAI**

### **a. Peranan buku pelajaran**

Sebagaimana diakui bersama bahwa salah satu pendukung di dalam proses pendidikan adalah buku pelajaran.<sup>28</sup> Buku pelajaran (buku teks) merupakan suatu sarana untuk mengkomunikasikan ilmu pengetahuan. Artinya buku pelajaran yang digunakan di sekolah oleh guru atau siswa harus secara jelas dapat mengkomunikasikan informasi; konsep, pengetahuan dan mengembangkan kemampuan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami oleh siswa maupun guru. Dengan kata lain, buku pelajaran merupakan suatu media yang penyajian suatu subyek secara terurut bagi keperluan mengajar dan belajar sehingga bermanfaat untuk mengkonstruksikan suatu situasi belajar secara spesifik.<sup>29</sup>

### **b. Manfaat buku pelajaran**

Buku pelajaran merupakan alat pengajaran yang paling banyak digunakan diantara semua alat pengajaran lainnya. Ada beberapa manfaat buku pelajaran, diantaranya adalah:

- 1) Buku pelajaran membantu guru melaksanakan kurikulum karena disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku.

---

<sup>27</sup>Supriadi, *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia; Problematika Penilaian, Penyebaran dan Penggunaan Buku Pelajaran, Buku Bacaan dan Buku Sumber*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), hlm. 1-2

<sup>28</sup>Nugroho, *Pendidikan Indonesia: Harapan, Visi, dan Strategi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 69

<sup>29</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Op., Cit.*, (Jakarta: Pusbuk, 2005), hlm. 1

- 2) Buku pelajaran juga merupakan pegangan dalam menentukan metode pengajaran.
- 3) Buku pelajaran memberi kesempatan bagi siswa untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru.
- 4) Buku pelajaran dapat digunakan untuk tahun-tahun berikutnya dan bila direvisi dapat bertahan dalam waktu yang lama.
- 5) Buku pelajaran memberikan kontinuitas pelajaran di kelas yang berurutan, sekalipun guru berganti.
- 6) Buku pelajaran yang uniform memberi kesamaan mengenai bahan-bahan standar pengajaran.
- 7) Buku pelajaran memberi pengetahuan dan metode mengajar yang lebih mantap bila guru menggunakannya dari tahun ke tahun.<sup>30</sup>

### C. Standar Penilaian Buku Ajar PAI

Berbagai hasil studi menunjukkan bahwa buku pelajaran sangat berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Agar keberadaan buku pelajaran yang digunakan di sekolah dapat efektif untuk menunjang pencapaian kompetensi dan bermakna terhadap prestasi belajar, maka buku-buku pelajaran harus memenuhi standar mutu.<sup>31</sup>

Menurut Departemen Pendidikan Nasional, bahwa standar penilaian buku pelajaran meliputi: materi, penyajian, bahasa dan keterbacaan dan grafika.<sup>32</sup>

Berikut ini akan dikemukakan aspek-aspek dan indikator yang dinilai pada buku pelajaran pokok SLTP sebagaimana dituangkan dalam Petunjuk Teknis Penilaian Buku Pelajaran SLTP Proyek Pengembangan Buku dan Minat Baca.

Dari aspek isi, diantaranya: 1). Memuat sekurang-kurangnya bahan pelajaran minimal yang bersangkutan untuk masing-masing tingkat, 2).

---

<sup>30</sup> Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 103.

<sup>31</sup> *Ibid*

<sup>32</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Penilaian Buku Pelajaran*, (Jakarta: Pusbuk, 2003), hlm. 10.

Penyajian materi harus konsisten dengan bidang ilmu yang sejenis untuk tingkat pendidikan yang sama, 3). Cakupan mata pelajaran harus relevan dengan lingkup dan urutan materi yang tercantum dalam kurikulum, 4). Benar ditinjau dari segi ilmu pengetahuan yang bersangkutan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, 5). Sesuai dengan perkembangan IPTEK, 6). Pertanyaan harus disesuaikan dengan informasi dan contoh (dengan atau tanpa jawaban) yang dirancang untuk membantu proses pembelajaran dan tes kemajuan siswa, 7). Informasi yang diambil dari sumber lain harus disertai penjelasan, 8). Untuk kelas-kelas akhir, isi buku harus disertai indeks dan daftar yang dianggap perlu, 9). Wajib mencantumkan daftar pustaka.<sup>33</sup>

Aspek penyajian meliputi; 1). Ancangan yang dipakai dalam buku harus menunjukkan ancangan yang disarankan kurikulum, 2). Lingkup dan urutan harus dirancang secara logis, mulai dari sisi yang lazim bagi siswa, baru kemudian diikuti oleh subjek yang baru, kompleks, dan abstrak, 3). Saling memperkuat dengan bahan kajian yang terkait, 4). Menarik minat dan perhatian siswa, 5). Menantang dan merangsang peserta didik untuk terus mempelajari bahan kajian pelajaran yang bersangkutan, 6). Penyampaian termasuk penataan bahan pelajaran dan sistematika penulisan mengacu pada berbagai aspek kemampuan dan tingkat perkembangan siswa, 7). Dalam buku harus terdapat hierarki penyajian yang jelas dan konsisten ( misalnya: bab, subbab, dan judul).<sup>34</sup>

Dari aspek bahasa meliputi; 1). Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, 2). Bahasa yang digunakan dalam buku harus relevan dengan pemakai, mudah dipahami, sesuai dengan kemampuan bahasa mereka dalam hal: kosakata (istilah, pilihan kata, dan ejaan), struktur kalimat, dan pengaturan alinea, 3). Menggunakan bahasa Indonesia yang mampu meningkatkan kematangan dan perkembangan siswa, 4). Berkenaan

---

<sup>33</sup> Supriadi, *Op., Cit.*, hlm. 218

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 219

dengan pengalihan huruf, buku harus menggunakan transliterasi yang dibakukan.<sup>35</sup>

Aspek grafika yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut; 1). Ilustrasi (dan *caption*-nya) harus mendukung isi teks, jelas, dan mudah dimengerti, 2). Pemakaian warna harus sesuai dengan kebutuhan (efisien dan ekonomis), 3). Hubungan khusus antara teks dengan ilustrasi harus konsisten, 4). Ukuran huruf dan ukuran set harus sesuai dengan usia dan pengalaman pembaca (11-12pts), 5). Panjang larik yang sesuai adalah 26-50 ems (tergantung pada ukuran set huruf), 6). Jarak larik yang sesuai adalah 1-1,5 (misalnya 20/24 pts sampai 20/30 pts), 7). Ukuran buku yang sesuai tergantung pada ukuran pres, misalnya A4, A5, B5, atau *crown quarto*.<sup>36</sup>

Dan yang terakhir adalah dari segi keamanan yakni; 1). Sesuai dan tidak bertentangan dengan Pancasila, UUD 1945, dan ketetapan MPR, 2). Sesuai/tidak bertentangan dengan kebijakan pemerintah, 3). Tidak bertentangan dengan hukum, peraturan, dan etika yang berlaku, 4). Tidak menimbulkan pertentangan antaragama, suku, serta tradisi budaya setempat.<sup>37</sup>

Sedangkan dalam bahan ajar atau materi pembelajaran (instruksional) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan dan sikap atau nilai.

- 1) Materi fakta adalah nama-nama obyek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang, dan lain sebagainya.
- 2) Materi konsep adalah pengertian, definisi, ciri khusus, komponen, atau bagian suatu obyek.

---

<sup>35</sup> *Ibid.*,

<sup>36</sup> *Ibid.*,

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 220

- 3) Materi prinsip adalah dalil, rumus, adagium, postulat, teorema atau hubungan antar konsep yang menggambarkan “jika... maka...”
- 4) Materi jenis prosedur adalah materi yang berkenaan dengan langkah-langkah secara sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu tugas.<sup>38</sup>

Sedangkan prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar atau materi pembelajaran meliputi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan.

Prinsip relevansi artinya keterkaitan materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan atau ada hubungan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebagai misal, jika kompetensi yang diharapkan dikuasai siswa berupa menghafal fakta, maka materi yang diajarkan harus berupa fakta atau bahan hafalan.

Prinsip Konsistensi artinya keajekan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam. Misalnya kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa adalah pengoperasian bilangan yang meliputi penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Prinsip Kecukupan (adequasi) artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.<sup>39</sup>

Dedi Supriadi mengemukakan bahwa penilaian kualitas buku pelajaran pelengkap meliputi: aspek isi atau substansi, bahasa, grafika dan keamanan nasional. Aspek isi atau materi harus memperhatikan a) mendukung isi pokok bahasan yang meliputi kesesuaian dengan kurikulum;

---

<sup>38</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*, (Jakarta, Dirjend, Pendidikan Dasar dan Menengah, 2006), hlm. 4

<sup>39</sup> *Ibid*, halaman 6-7

b) kebenaran dan kelengkapan materi yang meliputi konsep, isi pokok bahasan, istilah, lambang dan notasi, contoh atau ilustrasi; c) organisasi atau sistematika; d) penyajian menarik dari sederhana ke kompleks, mudah dipahami serta mendorong keaktifan siswa untuk berfikir dan belajar; e) tatakrama penulisan dan kepustakaan.<sup>40</sup>

Aspek bahasa yang harus diperhatikan meliputi paragraf, bentuk dan pilihan kata, penggunaan istilah, struktur kalimat dan ejaan. Adapun aspek grafika yang harus diperhatikan adalah: tipografi (jenis huruf, korp, spasi, lebar susunan, bentuk susunan atau kolom aksentuasi); tata letak (pola, margin keseimbangan, dan kesesuaian); kualitas cetak (kerataan tinta, kerapatan cetak dan cetakan tembus); kualitas penyelesaian (pengeleman, jahitan, lipatan, dan pemotongan); ilustrasi (jenis, daya tarik, dan anatomi); perwajahan sampul (daya tarik, tipografi dan ilustrasi); ukuran buku; kesesuaian jenis kertas dan kesesuaian jenis kertas sampul.

Sedangkan aspek keamanan nasional yang harus diperhatikan adalah isi buku pelajaran PAI tersebut tidak bertentangan dengan: a). Pancasila; b). UUD 1945; c). GBHN; d). Hukum, peraturan yang berlaku dan etika masyarakat; SARA.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Supriadi, *OP., Cit.*, hlm. 176-177

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm. 178-180